

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Gangguan pemusatan perhatian atau hiperaktif bukanlah penyakit namun hanya gejala yang merupakan gangguan terhadap anak yang akan menjadi lebih aktif.

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan yang dapat didasarkan pada temuan hasil penelitian ialah :

1. peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif pada anak usia dini dilakukan secara bervariasi. Sebelum itu guru harus mempunyai kesabaran yang ekstra untuk menangani anak yang mempunyai perilaku hiperaktif yaitu dengan cara sering memberikan anak pelukan hangat, mencari titik kelemahan pada anak, sering memanggil anak dengan sebutan sayang, selalu memberikan pujian-pujian kecil dan menyanjung anak jika anak melakukan hal baik seperti mau duduk diam, tidak mengganggu teman dan mau berbagi mainan kepada temannya. Dengan demikian upaya penanganan seperti ini akan terlihat perubahannya pada anak. Akan tetapi hal ini hanya berlaku beberapa saat jikalau guru tidak konsisten dalam menangani anak hiperaktif tersebut.
2. Hambatan guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif adalah ketika guru belum menguasai pengetahuan tentang perilaku anak

hiperaktif sehingga guru membutuhkan pengetahuan yang lebih untuk menangani perilaku anak hiperaktif, selain itu ketika guru belum pernah mendapat pelatihan tentang cara menangani peserta didik dengan perilaku hiperaktif sebelumnya sehingga guru menangani anak hanya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh guru sehingga penanganan yang dilakukan tidak efektif. Kurangnya tenaga pendidik juga termasuk hambatan dalam penanganan anak hiperaktif karena peran guru sangat penting bagi anak untuk tetap berada disamping anak memberikan perhatian yang khusus disbanding peserta didik lainnya. Ruangan yang khusus juga dibutuhkan untuk anak hiperaktif agar anak bisa menyalurkan aktivitasnya yang berlebihan tanpa mengganggu kegiatan belajar peserta didik lainnya dibawah penjagaan guru.

3. Upaya pendidikan yang dilakukan para guru ditunjukan untuk membantu mengurangi atau menghilangkan tingkah laku yang tidak dikehendaki dan mengembangkan tingkah laku yang diharapkan. Efektivitas dan efisiensi belajar individu di sekolah sangat bergantung pada peran guru. Peran guru dalam sistem pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Guru memiliki peran penting disekolah untuk mengajar juga mendidik anak dengan kasih sayang khususnya pada anak hiperaktif, memang harus ada guru yang khusus untuk mendampingi anak agar aktivitasnya bisa terpantau. Makadari itu

penambahan tenaga pendidik akan lebih baik agar peserta didik dapat terakomodir khususnya untuk anak hhiperaktif guru dapat mempunyai tugas khusus untuk mendampingi anak melakukan aktivitasnya yang berlebihan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang dipaparkan diatas dan pada kesempatan ini, peneliti hendak mengajukan saran dan masukan, sekiranya dapat dijadikan sebagai bagian pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Sekolah

- Agar dapat melengkapi fasilitas khususnya menambah ruangan yang khusus untuk anak hiperaktif agar tidak mengganggu aktivitas belajar peserta didik lainnya.
- Melakukan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru yang masih kurang memiliki ketrampilan atau pengetahuan tentang penanganan perilaku anak hiperaktif.
- Menyediakan alat-alat permainan yang menarik untuk dapat mengalihkan perhatian anak yanghiperaktif yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Bagi Guru

Agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang penanganan perilaku anak hiperaktif agar penanganannya terlaksana

dengan baik.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar dapat membangun hubungan kerjasama yang lebih dekat dengan guru agar dapat mengontrol anak ketika berada di sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi orang tua dapat mendampingi anak ketika berada di rumah sesuai dengan bagaimana yang diarahkan oleh guru.